

Pendampingan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar

Andre Wijaya Bremana¹, Muhammad Arif Ritonga², Tety Octora Paulina Br. Sitohang³

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Wirahusada Medan, Indonesia

³ Program Studi Kewirausahaan, Universitas Mandiri Bina Prestasi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Andre Wijaya Bremana

E-mail: andrewijaya@uwh.ac.id

Abstrak

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah tujuan utama pendidikan. Solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pengelolaan sumber daya melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sekolah diberi wewenang langsung terkait pelayanan internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan kebijakan desentralisasi yang mendorong sekolah untuk membuat keputusan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif dengan melibatkan siswa, orang tua, guru, kepala sekolah, dan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 060914 Sunggal melalui pendampingan berkelanjutan. MBS sebagai pendekatan desentralisasi pendidikan menekankan pada kemandirian sekolah dalam pengambilan keputusan, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengelolaan sumber daya. Namun, banyak tantangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya di lapangan, termasuk masih rendahnya pemahaman maupun pengimplementasian tentang MBS, kurangnya dokumentasi perencanaan strategis, dan keterbatasan instruksi bagi SDM di SD Negeri 060914 Sunggal. Tiga tahap utama digunakan untuk melaksanakan kegiatan PKM ini yaitu: (1) observasi kebutuhan manajemen sekolah; (2) pelatihan MBS dengan pendekatan partisipatif; dan (3) pendampingan intensif dalam penyusunan dan implementasi program kerja berbasis MBS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pengelola sekolah dalam memahami serta pengelola sekolah memiliki peningkatan dalam keterampilan manajerial yang lebih baik, terutama dalam hal partisipasi dalam perencanaan, peningkatan peran komite sekolah, dan pengawasan dan evaluasi.

Kata kunci - manajemen berbasis sekolah, strategi peningkatan mutu, pendidikan dasar

Abstract

Improving the quality of human resources is the main goal of education. The solution to improving the quality of education is resource management through School-Based Management (SBM). Schools are given direct authority regarding internal and external services. This is in line with the decentralization of policies that encourage schools to make decisions in transparent, accountable, and participatory manner by involving students, parents, teachers, principals, and the community. This Community Service (PKM) activity aims to improve the implementation of School-Based Management (SBM) at SD Negeri 060914 Sunggal through continuous mentoring. SBM as a decentralized approach to education on school independence in decision-making, improving the quality of education, and managing resources. However, many challenges often occur in its implementation in the field, including the still low understanding and implementation of SBM, lack of documentation of planning strategies, and limited instructions for human resources at SD Negeri 060914 Sunggal. Three main stages used to implement this PKM activity are : (1) observation of school management needs; (2) SBM training with a participatory approach; and (3) intensifying mentoring in the preparation and implementation of MBS-based work programs.

The results of the activities show that there has been an increase in school administrators' understanding and that school administrators have improved managerial skills, especially in terms of participation in planning, increasing the role of the school committee, and supervision and evaluation.

Keywords - school-based management, quality improvement strategy, elementary education

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan yang lebih baik (Rizal, 2020). Agar masyarakat atau suatu bangsa dapat melakukan perubahan atau reformasi diperlukan peningkatan kualitas SDM. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan, dan pelatihan dalam arti yang luas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan haruslah mencakup semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan seperti yang terdapat dalam Sistem Pendidikan suatu bangsa. Banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, namun salah satu yang diduga besar pengaruhnya ialah faktor manajemen pendidikan, terutama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Upaya dalam peningkatan kualitas ataupun mutu pendidikan manajemen yang efektif adalah menentukan kualitas ataupun mutu pendidikan (A. Samad Usman, 2014). Input, proses, output, dan outcome adalah bagian dari mutu pendidikan, yang memastikan bahwa kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik di masa depan (Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, 2021). Input adalah semua sumber daya yang tersedia dan semua yang diperlukan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Namun, proses maksudnya adalah proses yang dilakukan di sekolah untuk menentukan kualitas dan mencapai tujuan pendidikan. Kemudian output berarti hasil dari pendidikan setelah melakukannya. Paradigma pengelolaan pendidikan yang dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah untuk merancang kebijakan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan desentralisasi, penerapan MBS telah menjadi bagian penting dari reformasi pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini sejalan dengan gagasan otonomi daerah, yang memberikan pemerintah daerah dan satuan pendidikan kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya pendidikan. Namun, setelah diobservasi lebih lanjut, masih ada beberapa sekolah yang mengalami masalah atau hambatan dalam pelaksanaan MBS di lapangan. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola sekolah secara mandiri, kurangnya pemahaman stakeholder tentang konsep dan praktik MBS, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah adalah beberapa masalah umum yang membuat situasi ini semakin kompleks di daerah dengan sumber daya dan akses informasi yang terbatas.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana implementasi MBS telah diterapkan melalui pendampingan dan peningkatan kapasitas pengelola sekolah. Fokus utamanya adalah penerapan MBS dalam KBM, implementasi MBS di kelas, peranan MBS dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM, apakah MBS sudah berjalan di dalam kelas, visi dan misi sekolah agar siswa dan para guru memahami dan menerapkannya, dan tantangan terbesar yang di hadapi sekolah dan cara mengatasinya, PKM ini dilakukan di SD Negeri 060914 Sunggal.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pengabdian dari para dosen dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yang dianggap baik dan bermanfaat untuk pendampingan penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar. Dalam kegiatan PKM ini pihak sekolah di SD Negeri 060914 Sunggal merespon baik dan sangat berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 Januari 2026, di SD Negeri 060914 Sunggal, yang berlokasi di Jl. T.B Simatupang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Prov.

Sumatera Utara. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan dan perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi.

Pada tahap persiapan dan perencanaan, tim melaksanakan analisis situasi serta kebutuhan dengan mengadakan observasi di lapangan dan berdiskusi dengan instansi sekolah yang menjadi mitra. Kelompok tersebut mencatat masalah utama yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan kurikulum dan proses pembelajaran. Dengan merujuk pada hasil analisis tersebut, tim merancang program pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan sekolah mitra.

Pada tahap implementasi program pengabdian dilakukan melalui serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanajemen kegiatan proses pembelajaran seperti pengembangan kurikulum dan alat pembelajaran.

Pada tahap monitoring dan evaluasi terhadap program dilakukan secara rutin guna memastikan bahwa pelaksanaan program pengabdian berjalan efektif. Tim melakukan observasi di kelas untuk mengamati penerapan hasil dari pelatihan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dari program meliputi penilaian terhadap peningkatan keterampilan guru, mutu perangkat pembelajaran yang dihasilkan, serta dampaknya terhadap proses belajar di sekolah. Hasil dari evaluasi ini dijadikan sebagai acuan untuk memberikan saran perbaikan serta pengembangan program yang akan datang. Tim memberikan dukungan yang terus-menerus melalui program mentoring dan konsultasi untuk membantu guru mengatasi tantangan dalam penerapan hasil pelatihan. Pendampingan dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui media daring untuk mempermudah interaksi dan penyampaian bantuan teknis. Kegiatan PKM ini melakukan berbagai praktik terbaik, seperti studi kasus untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 060914 Sunggal. Saat melakukan wawancara dengan Kepala sekolah didapatkan hasil yaitu kepala sekolah memberikan pernyataan tentang MBS yang terlaksana di SD Negeri 060914 Sunggal dan dapat disimpulkan bahwa: MBS yang terlaksana di SD Negeri 060914 Sunggal mendorong kerja sama guru dan meningkatkan relevansi pembelajaran. Untuk memastikan bahwa MBS berfungsi dengan baik, masalah seperti manajemen waktu dan perbedaan kemampuan guru harus diselesaikan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus meningkat, yang menghasilkan lingkungan belajar yang lebih responsif.



Gambar 1.

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dari penerapan MBS di SD Negeri 060914 Sunggal adalah bahwa guru harus mempersiapkan diri dengan baik. Setiap guru harus membuat rencana pembelajaran tahunan yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terintegrasi dalam Kurikulum Manajemen Sekolah, yang berfungsi sebagai panduan strategis yang mencakup visi dan misi sekolah serta rencana pengembangan sekolah. MBS mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua elemen sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan guru dalam semua tahap perencanaan dan evaluasi. Salah satu tantangan utama MBS adalah untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang sama.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD Negeri 060914 Sunggal yang berfokus pada peningkatan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi kebutuhan manajemen sekolah, pelatihan MBS dengan pendekatan partisipatif, serta pendampingan intensif dalam penyusunan dan implementasi program kerja berbasis MBS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman, sikap, dan keterampilan manajerial pengelola sekolah.



Gambar 2.
Observasi dan Implementasi Pendampingan MBS

Pada tahap observasi awal, diperoleh gambaran bahwa pemahaman pengelola sekolah terhadap konsep dan prinsip MBS masih terbatas. Selain itu, peran komite sekolah masih bersifat administratif dan belum optimal dalam proses perencanaan maupun pengawasan program sekolah. Setelah pelaksanaan pelatihan MBS, terjadi peningkatan pemahaman pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) terhadap konsep MBS, khususnya terkait desentralisasi pengambilan keputusan, peran pemangku kepentingan, transparansi pengelolaan sumber daya, serta pentingnya evaluasi berbasis kinerja. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi penyusunan program kerja berbasis kebutuhan sekolah. Hasil pendampingan intensif menunjukkan bahwa sekolah mampu menyusun dokumen perencanaan sekolah yang lebih sistematis dan berbasis MBS. Pengelola sekolah mulai melibatkan guru dan komite sekolah secara aktif dalam perencanaan program, penyusunan anggaran, serta pengawasan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan manajerial dalam hal koordinasi tim, pengambilan keputusan bersama, serta monitoring dan evaluasi program sekolah secara berkala.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 060914 Sunggal. Peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial pengelola sekolah mengindikasikan bahwa permasalahan rendahnya implementasi MBS sebelumnya bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tetapi juga oleh kurangnya pendampingan praktis dan instruksi yang sistematis. Pendekatan pelatihan partisipatif terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip utama MBS yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif dan bertanggung jawab. Selain itu, peningkatan peran komite sekolah menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Komite sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap administratif, tetapi mulai berperan sebagai mitra strategis sekolah dalam pengawasan, pemberian masukan kebijakan, dan evaluasi program. Hal ini memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah, yang merupakan salah satu tujuan utama penerapan MBS. Dari sisi

keberlanjutan, pendampingan intensif dalam penyusunan dan implementasi program kerja berbasis MBS membantu sekolah membangun kebiasaan perencanaan yang terdokumentasi dengan baik. Dokumentasi ini penting sebagai dasar evaluasi berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan peningkatan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola sekolah secara berkelanjutan.



Gambar 3.
Tahap Monitoring dan Evaluasi

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan terstruktur yang mengombinasikan observasi kebutuhan, pelatihan partisipatif, dan pendampingan intensif. Model pendampingan ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan pada sekolah dasar lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi MBS.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang pendampingan penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar di SD Negeri 060914 Sunggal menunjukkan bahwa penerapan MBS telah berjalan dengan baik dan berdampak positif pada kemajuan sekolah. Keberhasilan program ini dalam mendorong kolaborasi antar pendidik ditunjukkan oleh keterlibatan aktif pihak sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pada akhirnya, hal ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih responsif. Penggunaan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran juga menunjukkan komitmen sekolah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi yang terbaik. Meskipun demikian, MBS masih menghadapi beberapa masalah. Misalnya, guru tidak memiliki keahlian yang sama, dan kepala sekolah menghadapi masalah membagi waktu antara tugas administratif dan pengawasan program. Dan untuk pengembangan ke giatan selanjutnya, sekolah harus melakukan pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan guru, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan MBS di kelas. Agar kepala sekolah dapat lebih fokus pada pengawasan dan pengembangan program MBS, sistem pendelegasian tugas harus diperbaiki. Keterlibatan komite sekolah sebaiknya tidak hanya terbatas pada pengesahan dokumen KOSP, tetapi juga aktif mendukung berbagai program sekolah. Untuk memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan, sistem evaluasi yang lebih terorganisir diperlukan untuk memantau efektivitas penerapan MBS. Selain itu, forum pertukaran guru dapat membantu guru berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan MBS di kelas. Pada akhirnya hal ini akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 060914 Sunggal khususnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PKM tentang pendampingan penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar. Serta pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam kegiatan PKM ini. Dan tak lupa kami selaku pelaksana PKM, mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta pihak lainnya tanpa bantuan dukungan dan semangatnya kegiatan PKM ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismaya, Bambang. (2015). *Pengelola Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Makmur Jaya, Evanirosa, and Marlina. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2):41–47.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Eka. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Standar Nasional. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1):122.
- Rizal, S., Usman, T., Azhar, A., & Puspita, Y. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469-476.
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1): 18–23
- Sumarsono, Raden Bambang, dan Achmad Supriyanto. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Abdimas Pedagogi*, 1(1):70–76.
- Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryadi, D. Fatkhurrohman, M. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Suryani, I. (2021) Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1): 65–82
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume Kependidikan Dan Syariah*, 8(1): 61–74
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.